

SISTEM PENGADAN DAN DISTRIBUSI SARANA PRODUKSI PERTANIAN (SAPROTAN) DI UD SA

Bitu Martia Karten¹, Dayang Berliana^{2*}, Teguh Budi Trisnanto²

¹ Mahasiswa Program Studi Agribisnis, ² Dosen Progam Studi Agribisnis Pangan Politeknik Negeri Lampung Jl. Soekarno-Hatta No. 10 Rajabasa, Bandar Lampung.

Telp : (0721) 703995, Fax : (90721) 787309

Email¹: bitamartiakarten@gmail.com

Email^{2*}: dayang@polinela.ac.id

Email²: dtetuko@gmail.com

Abstract

UD SA is a distributor company engaged in agricultural production facilities. The problems that occur are (1) lack of saprotan supplies, so it must procure (2) wrong loading of saprotan during the distribution process. The purposes of writing this Final Project are (1) to describe the procurement system for agricultural production facilities (saprotan) in UD SA and (2) to describe the system for distributing agricultural production facilities (saprotan) to branch stores. Data collection method used in this thesis is a qualitative descriptive analysis method. The results of this Final Project discussion are (1) Procurement of agricultural production facilities carried out by UD SA using a centralized system that is the procurement of goods or logistics which all authority in procurement is given to one work unit, namely the Purchasing Manager. The process of procuring agricultural production facilities from the demand for producer goods to the distribution process. (2) Distribution of agricultural production facilities (saprotan), namely using the process of distributing agricultural production facilities indirectly or through intermediaries of branch stores that are scattered in Lampung areas.

Keywords: distribution, procurement

Abstrak

UD SA merupakan perusahaan distributor yang bergerak di bidang sarana produksi pertanian. Masalah yang terjadi adalah (1) persediaan saprotan kurang, sehingga harus melakukan pengadaan (2) salah muat saprotan pada saat proses pendistribusian. Tujuan penulisan Tugas Akhir ini yaitu (1) menguraikan sistem pengadaan sarana produksi pertanian (saprotan) di UD SA dan (2) menguraikan sistem pendistribusian sarana produksi pertanian (saprotan) ke Toko Cabang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam tugas akhir ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Hasil pembahasan Tugas Akhir ini adalah (1) Pengadaan sarana produksi pertanian yang dilakukan UD SA menggunakan sistem sentralisasi yaitu pengadaan barang atau logistik yang segala kewenangan dalam pengadaan diberikan kepada satu unit kerja yaitu Manager *Purchasing (Pembelian)*. Proses pengadaan sarana produksi pertanian dari permintaan barang keprodusen sampai proses distribusi. (2) Pendistribusian sarana produksi pertanian (saprotan) yaitu menggunakan proses pendistribusian sarana produksi pertanian tidak langsung atau melalui perantara toko cabang yang tersebar di daerah – daerah Lampung.

Kata Kunci: distribusi, pengadaan

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki peranan penting dalam menopang perekonomian Indonesia. Produksi hasil pertanian di Indonesia perlu dikembangkan seiring dengan pertambahan jumlah penduduk. Pertanian berperan penting dalam pembangunan dan sebagai tolak ukur tingkat kesejahteraan suatu negara, terutama dalam memenuhi kebutuhan, persediaan, dan konsumsi pangan penduduknya secara merata (Anwar, 2017).

Subsektor tanaman pangan berkontribusi 10% terhadap total nilai Output Lampung dengan nilai tambah yang tertinggi (13,89%) terhadap PDRB Lampung BPS Lampung (2015). Produksi pangan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi pangan. Produksi pangan sangat dipengaruhi oleh sarana produksi pertanian sehingga penting dilakukan pendistribusian sarana produksi pertanian secara menyeluruh dan merata. Sarana produksi pertanian yang memiliki kualitas baik akan berperan penting untuk memperlancar proses produksi hasil pertanian.

Pendistribusian merupakan kegiatan pengelolaan logistik berkaitan dengan penyelenggaraan penyaluran dan penyampaian kebutuhan logistik kepada satuan/unit-unit kerja yang membutuhkan sesuai dengan sistem kerja yang telah ditetapkan oleh perusahaan (Dwiantara & Sumarto, 2004). Pendistribusian sangat penting karena tanpa adanya pendistribusian, perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dan permintaan konsumen terhadap sarana produksi pertanian, yang berarti perusahaan akan kehilangan kesempatan memperoleh keuntungan.

UD SA merupakan salah satu perusahaan distributor yang bergerak di bidang sarana produksi pertanian yang beralamat di jalan raya Punggur – Gunung Sugih, Dusun III Desa Tanggul Angin, Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. Persediaan sarana produksi pertanian yang dimiliki akan didistribusikan ke toko cabang yang

tersebar di provinsi Lampung untuk memenuhi permintaan konsumen. Data pengiriman sarana produksi pertanian ke toko cabang per bulan April sampai dengan Mei 2019 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data pengiriman sarana produksi pertanian per bulan April sampai dengan Mei 2019.

No	Toko Cabang	Alamat	Pupuk (Kg)	Pestisida		Benih (Kg)
				Bubuk (Kg)	Cair (L)	
1	Salm Tani	Tulang Bawang	48.105	1.676	6.658	292,5
2	Blitani	Lampung Tengah	63.070	8.796	9.323	148,5
3	Rejo Tani	Lampung Selatan	45.596	8.671	5.680	443
4	Salm Abadi	Lampung Tengah	12.750	8.285	5.400	120
5	Protan Makmur	Lampung Selatan	14.750	6.572,5	5.456	1.215
6	Protani	Lampung Tengah	29.350	1.116	9.317	40
Total			210.246	35.117	41.834	2.259

Sumber: UD SA

Tabel 1 menunjukkan jumlah pengiriman sarana produksi pertanian ke setiap toko cabang. Jumlah pengiriman tertinggi ke toko Blitani yaitu dengan pengiriman pupuk sebanyak 63.070 kg, pestisida bubuk sebanyak 8.796 kg, dan pestisida cair sebanyak 9.323 L. Tingginya permintaan pupuk dan pestisida di toko cabang Blitani karena konsumen akan melakukan olah lahan untuk mempersiapkan musim tanam. Permintaan benih yang paling banyak yaitu toko cabang Rejo Tani sebanyak 1.215 kg hal ini dikarenakan konsumen di daerah tersebut telah memasukim musim tanam.

UD SA merupakan perusahaan distributor yang memenuhi stok persediaan barang dengan cara membeli langsung ke produsen penyedia sarana produksi pertanian produk diantaranya pupuk Pak Tani yang di produksi oleh CV Saprotan Utama yang beralamat di Semarang. Pestisida Agil, Galil, dan Raiquat yang di produksi oleh PT Royal Agro Indonesia yang beralamat di Jakarta Selatan. Bibit padi Mapan yang di produksi oleh PT Primasid Andalan Utama yang beralamat di Jakarta Utara.

Masalah - masalah umum yang sering terjadi dalam pengelolaan logistik antara lain sebagai berikut: salah rencana dan penentuan kebutuhan, salah pengadaan,

salah tempat, salah pakai, lalai cacat, lalai rawat, lalai simpan, dan lalai kontrol (Dwiantara & Sumarto, 2004). Masalah yang terjadi pada UD SA adalah masih terdapat masalah dalam 1) pengadaan yaitu permintaan terhadap sarana produksi pertanian tinggi tetapi persediaan sarana produksi pertanian kurang terhadap permintaan konsumen belum tercukupi, sehingga perusahaan harus melakukan pengadaan sarana produksi pertanian.

Pengadaan merupakan kegiatan yang paling penting untuk menyediakan kebutuhan sarana produksi pertanian, apabila pengadaan sarana produksi pertanian terpenuhi maka permintaan konsumen juga dapat terpenuhi. 2) Proses pendistribusian yaitu salah muat sarana produksi pertanian contohnya seperti toko cabang Protani Makmur meminta fungsida merek filia yang ukuran 250 ml tetapi yang di kirim ke toko cabang Protani Makmur fungsida merek filia dengan ukuran 50 ml.

Kesalahan pengiriman jenis sarana produksi pertanian per bulan April sampai dengan Mei 2019 sebanyak 17 kali dari 68 kali pengiriman, presentasi kesalahan sebesar 25%. Proses distribusi dikatakan baik atau tidaknya bila dapat memenuhi kriteria 4T (Dwiantara & Sumarto, 2004).

Pertama “Tepat Jumlah” maksudnya yaitu kebutuhan setiap konsumen setiap daerah berbeda beda dengan demikian jumlah barang yang diminta dan didistribusikan harus disesuaikan jumlahnya agar tidak terjadi kelebihan stok disuatu daerah sedangkan di daerah lainnya ada yang kekurangan stok barang.

Kedua “Tepat Waktu” yang dimaksud yaitu pendistribusian barang harus tepat waktu supaya tidak terjadi kekosongan stok dan keterlambatan yang berakibat hilangnya konsumen. Tepat waktu juga berkaitan dengan kebutuhan sarana produksi pertanian ketika musim tanam berlangsung.

Ketiga “Tepat Jenis” yang dimaksud yaitu proses distribusi yang baik juga harus tepat jenis. Hal ini jika tidak tepat

maka akan berdampak pada pembengkakan biaya operasional dan pemborosan modal untuk pembelian jenis sarana produksi pertanian yang baru. Misalnya ketika melakukan pendistribusian transportasi yang tidak memadai, stok sarana produksi pertanian tidak sesuai dengan jenis permintaan.

Keempat “Tepat Tempat” merupakan hal yang tidak kalah pentingnya, karena jika tempat tidak memadai maka resiko yang ditanggung akan semakin besar. Misal kapasitas gudang penyimpanan yang sempit dan lokasi susah untuk di jangkau. Berdasarkan uraian di atas maka judul Tugas Akhir (TA) ini adalah “Sistem Pengadaan dan Distribusi Sarana Produksi Pertanian (saprotan) di UD “Salim Abadi”

Tujuan

Tujuan dari penulisan Tugas Akhir ini adalah sebagai Menguraikan sistem pengadaan sarana produksi pertanian (*saprotan*) di UD SA dan menguraikan sistem pendistribusian sarana produksi pertanian (*saprotan*) ke Toko Cabang.

Metode Pelaksanaan

Data Tugas Akhir diperoleh berdasarkan pengamatan langsung di UD SA yang dilaksanakan pada tanggal 4 Maret - 4 Mei 2019. Data yang digunakan dalam penyusunan Tugas Akhir ini adalah data primer dan data sekunder.

Metode Analisis Data

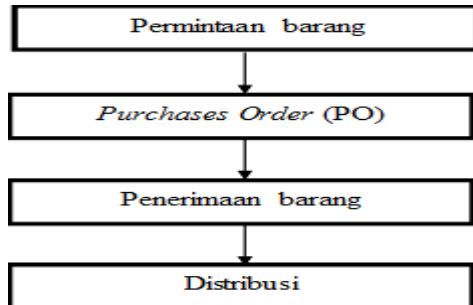
Metode analisis data yang digunakan untuk penyusunan Tugas Akhir ini yaitu analisis deskriptif kualitatif. Metode pendekatan deskriptif kualitatif adalah metode pengolahan data dengan cara menganalisa faktor-faktor yang berkaitan dengan objek penelitian dengan penyajian data secara lebih mendalam terhadap objek penelitian (Pabowo dalam Juliyanto, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem pengadaan sarana produksi pertanian (saprotan) UD SA.

Sistem pengadaan sarana produksi pertanian yang dilakukan oleh UD SA yaitu dengan menggunakan sistem pengadaan sentralisasi, yaitu pengadaan barang atau logistik yang segala kewenangan dalam pengadaan barang diberikan pada satu unit kerja atau bagian tertentu yang telah ditunjuk oleh perusahaan, yang berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan pengadaan barang dilimpahkan pada satu unit kerja atau bagian tertentu. Bagian yang bertanggung jawab atas segala sesuatu yang berkaitan dengan pengadaan sarana produksi pertanian pada UD SA adalah Manager *Purchasing* (pembelian). Pengadaan yang dilakukan yaitu pengadaan barang dengan cara membeli sarana produksi pertanian dari salah satu produsen yaitu CV Saprotan Utama, Produk pupuk Pak Tani. Pengadaan sarana produksi pertanian (saprotan) pada UD SA dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1. Bagan alir proses pengadaan sarana produksi pertanian (saprotan) pada UD SA.



Gambar 1 di atas menunjukan proses pengadaan sarana produksi pertanian (saprotan) pada UD SA. Tahapan – tahapan proses pengadaan sarana produksi pertanian sebelum sampai tahap distribusi adalah sebagai berikut:

1. Permintaan barang

Permintaan barang yang dilakukan UD SA dengan melakukan permintaan sarana produksi pertanian ke CV Saprotan Utama selaku perusahaan produsen. Pemesanan permintaan sarana produksi pertanian dilakukan melalui mediasosial seperti *whatsapp* dan *e-mail*. Pada tahapan permintaan barang ini perusahaan melakukan permintaan

sarana produksi pertanian, negosiasi harga dari sarana produksi pertanian yang diminta, dan bagaimana cara pembayaran yang dilakukan oleh perusahaan.

2. *Purchases Order* (PO)

Setelah selesai melakukan permintaan barang selanjutnya melakukan pembuatan *Purchases Order* yang dibuat oleh bagian Manager *Purchasing*. Pembuatan *Purchases Order* yang digunakan sebagai kontrak antara CV Saprotan Utama dan UD SA selaku perusahaan distributor yang melakukan pemesanan permintaan sarana produksi pertanian. *Purchases Order* berisi rincian-rincian data pemesanan sarana produksi pertanian meliputi nama barang, jumlah barang, harga barang, dan lainnya. Pembuatan *Purchases Order* selesai kemudian *Purchases Order* dikirim melalui *e-mail* oleh bagian pembelian yaitu Manager *Purchasing*.

3. Penerimaan barang

Penerimaan barang yang datang dari CV Saprotan Utama disesuaikan dengan dokumen pemesanan yang tercantum pada saat pembuatan *Purchases Order* dan surat jalan yang telah disepakati antar perusahaan. Tahapan penerimaan barang yang dilakukan oleh UD SA adalah sebagai berikut.

- a. *Invoice* (faktur), menerima faktur dan surat jalan terhadap sarana produksi yang dikirim oleh supir untuk melakukan verifikasi yang meliputi penandatanganan dan pemberian cap pada surat jalan oleh bagian administrasi kantor serta melakukan pengecekan terhadap pesanan sarana produksi pertanian yang datang sesuai atau tidak dengan *Purchases Order* yang dibuat.
- b. Penyerahan faktur ke bagian gudang kantor, penyerahan faktur oleh bagian administrasi kantor ke bagian kepala gudang kantor untuk melakukan penurunan sarana produksi pertanian yang dipesan sesuai dengan faktur.
- c. Selanjutnya penurunan sarana produksi pertanian di gudang kantor, sarana produksi pertanian yang datang diturunkan di gudang kantor

sesuai dengan pesanan yang ada di faktur dan melakukan pengecekan terhadap sarana produksi pertanian yang turun di gudang untuk melihat kondisi sarana produksi pertanian apakah ada kesalahan ataupun kerusakan pada sarana produksi pertanian yang diturunkan.

- d. Pelaporan bagian gudang ke bagian administrasi kantor untuk menginformasikan bahwa sarana produksi pertanian yang turun di gudang kantor sudah sesuai dengan faktur dan melaporkan apakah ada kesalahan ataupun kerusakan terhadap sarana produksi yang diturunkan di gudang kantor.
- e. Penginputan barang, menginputan terhadap sarana produksi pertanian yang sudah diturun oleh bagian administrasi kantor dengan menggunakan aplikasi *acosys*.

4. Distribusi

Proses selanjutnya ialah proses pendistribusian. Distribusi barang atau logistik merupakan kegiatan dan usaha pengurusan dalam penyelenggaraan penyaluran dan penyimpanan kebutuhan logistik kepada unit-unit kerja yang membutuhkan.

UD SA memiliki saluran distribusi tidak langsung yaitu melalui perantara kios/toko cabang dan *Reseller* 1 (R1)/sesama perusahaan distributor untuk mengantarkan sarana produksi pertanian ke konsumen.

- a. Saluran distribusi sarana produksi pertanian melalui perantara kios/toko cabang. Saluran distribusi sarana produksi pertanian dapat dilihat pada gambar 2.

Gambar 2. Saluran sarana produksi pertanian melalui perantara kios/toko cabang.

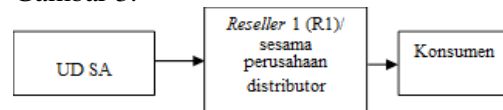


Gambar 2 menunjukkan saluran distribusi sarana produksi pertanian UD SA ke konsumen memiliki saluran distribusi tidak langsung yaitu dengan melalui perantara kios/toko cabang. Saluran distribusi sarana produksi

pertanian tidak langsung atau melalui perantara penjual yaitu kios/toko cabang. Prosesnya yaitu konsumen melakukan pemesanan terhadap sarana produksi pertanian melalui bagian administrasi kios/toko cabang yang tersebar di daerah-daerah Provinsi Lampung.

Pemesanan dilakukan melalui media dengan melalui perantara kios/toko cabang. Saluran distribusi sarana produksi pertanian tidak langsung atau melalui perantara penjual yaitu kios/toko cabang. Prosesnya yaitu konsumen melakukan pemesanan terhadap sarana produksi pertanian melalui bagian administrasi kios/toko cabang yang tersebar di daerah-daerah Provinsi Lampung.

- b. Saluran distribusi melalui perantara *Reseller* 1 (R1)/sesama perusahaan distributor setelah itu perusahaan menjual untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Saluran distribusi sarana produksi pertanian dapat dilihat pada Gambar 3.



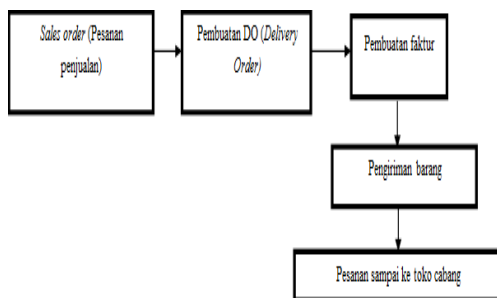
Gambar 3. Saluran sarana produksi pertanian melalui perantara *Reseller* 1 (R1)/sesama perusahaan distributor.

Gambar 3 di atas menunjukkan saluran sarana produksi pertanian melalui *Reseller* 1 (R1)/sesama perusahaan distributor. Saluran distribusi sarana produksi pertanian tidak langsung atau melalui perantara satu penyalur yaitu *Reseller* 1 (R1)/sesama perusahaan distributor. Prosesnya yaitu *Reseller* 1 (R1)/perusahaan distributor melakukan pemesanan sarana produksi pertanian ke bagian *Manager Purchasing* (Pembelian). Pemesanan dilakukan melalui media sosial seperti *whatsapp* atau via *telephone*, dalam hal ini R1 memiliki kemudahan dalam cara pembayaran yaitu dengan sistem kredit dan tidak ada batasan untuk melakukan pembelian sarana produksi pertanian.

Sistem pendistribusian sarana produksi pertanian (Saprotan) ke Toko Cabang.

Distribusi barang atau logistik merupakan kegiatan dan usaha pengurusan dalam penyelenggaraan penyaluran dan penyimpanan kebutuhan logistik kepada unit-unit kerja yang membutuhkan (Dwiantara, 2004). Proses pendistribusian sarana produksi pertanian di UD SA yaitu pendistribusian tidak langsung atau melalui perantara toko cabang dengan melakukan permintaan pesanan penjualansampai proses pengiriman sarana produksi pertanian secara langsung ke toko cabang. Bagan alir pendistribusian sarana produksi

Bagan alir pendistribusian sarana produksi pertanian ke toko cabang dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Bagan alir pendistribusian sarana produksi pertanian ke toko cabang.

Gambar 4 menunjukkan proses pengelolaan distribusi sarana produksi pertanian ke toko cabang. Tahapan - tahapan pengelolaan pendistribusian sarana produksi pertanian UD SA ke toko cabang adalah sebagai berikut:

1. Sales order (pesanan penjualan)

Sales order berisi dokumen pemesan sarana produksi pertanian yang telah melakukan pemesanan ke perusahaan UD SA. Toko cabang UD SA melakukan pesanan penjualan ke bagian administrasi kantor, kemudian administrai kantor membuat pesanan yang telah diajukan selanjutnya bagian administrasi kantor melakukan pengecekan sarana produksi pertanian. Pesanan penjualan dilakukan

melalui sosial media *whatsapp*. Pembuatan DO (*Delivery Order*)

Pembuatan *Delivery Order* sesuai dengan jumlah pesanan yang diminta dan jumlah stok sarana produksi pertanian yang tersisa di gudang kantor. *Delivery Order* yang telah dibuat diberikan ke bagian kepala gudang kantor untuk dilakukan pengecekan di gudang kantor terhadap sarana produksi dan selanjutnya mempersiapkan untuk dilakukan pemuatan sarana produksi pertanian sesuai dengan pesanan yang ada di *Delivery Order*.

2. Pembuatan faktur

Setelah *Delivery Order* selesai dan bagian gudang kantor melakukan pemuatan sarana produksi pertanian selanjutnya bagian administasi kantor membuat faktur yang berisi nama sarana produksi pertanian, harga sarana produksi pertanian, jumlah sarana produksi pertanian, dan total penjualan sarana produksi pertanian yang dikeluarkan oleh perusahaan dan jumlah pembayaran yang harus dibayar oleh toko cabang protani ke kantor UD SA.

3. Pengiriman barang

Pengiriman sarana produksi pertanian sesuai dengan *Delivery Order* dan Faktur yang telah dipesan oleh toko cabang, dibuat oleh bagian administrasi dan disetujui oleh bagian kepala gudang. Sebelum dilakukan pengiriman sarana produksi pertanian dilakukan pemuatan sarana produksi pertanian di gudang kantor menggunakan mobil box. Sarana produksi pertanian yang dimuat ke mobil box diawasi oleh kepala gudang dan mengecek apakah sarana produksi yang dimuat sesuai dengan *Delivery Order* yang telah dibuat. Setelah semuanya selesai selanjutnya sarana produksi pertanian di kirim oleh supir menuju ke toko cabang yang tersebar diberbagai daerah-daerah Lampung. Tujuan dilakukannya pengawasan terhadap sarana produksi pertanian yang di muat sesuai dengan pesanan yang dibuat dan tertera pada faktur.

Pengiriman sarana produksi pertanian dengan menggunakan armada mobil box merek CDD box Jumbo, memiliki

panjang kurang lebih 6 meter lebar 2,4 meter dan tinggi 2,4 meter dengan kapasitas muatan maksimal 5 ton. Mobil box melakukan pengiriman sarana produksi pertanian dalam satu hari hanya melakukann 1 kali pengiriman ke toko cabang.

4. Pesanan sampai ke Toko Cabang.

Toko cabang menerima faktur yang dibawa oleh supir selanjutnya sarana produksi pertanian di turunkan ke gudang toko cabang dan bagian administrasi toko cabang melakukan pengecekan terhadap sarana produksi pertanian yang turun di toko cabang sesuai atau tidak dengan faktur yang dibuat. Pengecekan dilakukan dengan menghitung langsung jumlah sarana produksi pertanian yang turun di gudang toko cabang, jika ada kesalahan atau kekurangan sarana produksi pertanian segera menghubungi bagian administrasi kantor.

Hasil kajian proses pengelolaan distribusi sarana produksi pertanian (*saprotan*) yang dilakukan oleh UD SA secara langsung. Pendistribusian sarana produksi pertanian langsung dilakukan oleh toko cabang ke UD SA sebagai kantor pusat toko cabang. Pesanan sarana produksi pertanian yang dipesan oleh toko cabang langsung dikirim oleh UD SA sebagai perusahaan distributor sarana produksi pertanian yang dipesan.

Proses pendistribusian yang dilakukan oleh UD SA ke toko cabang masih terdapat beberapa masalah yang dihadapi. Masalah-masalah tersebut dapat terjadi karena adanya kesalahan dalam proses pendistribusian yang dilakukan oleh UD SA sebagai distributor salah satu sarana produksi pertanian. Masalah yang sering terjadi antara lain:

1. Kurangnya ketersediaan sarana produksi pertanian.

Kekurangannya ketersediaan sarana produksi pertanian sehingga menghambat proses pendistribusian, sehingga kebutuhan terhadap sarana produksi pertanian tidak dapat terpenuhi tepat waktu dan juga berdampak kepada pendapatan perusahaan.

Data permintaan dan pengiriman sarana produksi pertanian yaitu pupuk per bulan April sampai dengan Mei 2019 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data permintaan dan pengiriman pupuk perbulan April sampai dengan Mei 2019.

No	Nama Pupuk	Permintaan (kg)	Pengiriman (kg)	Sisa (kg)
1	KNO Putih 25 Kg	4.250	3.000	1.250
2	KNO Putih 2 Kg	1.480	1.008	472
3	KNO Merah 2 Kg	640	468	172
4	Pupuk Pak Tani TE50 Kg	5.000	5.000	
5	Pupuk Pak Tani Premium 50 Kg	4.500	2.500	2.000
6	SP Fertipos 50 Kg	26.000	22.500	3.500
7	MKP Pak Tani 1 Kg	7.250	5.545	2.705
8	NPK Pak Tani 16x3 biru 50 Kg	11.500	8.000	3.500
Total		60.620	48.021	13.599

Sumber: UD SA

Tabel 2 menunjukkan jumlah permintaan dan pengiriman pupuk per bulan April sampai dengan Mei 2019. Jumlah permintaan pupuk sebanyak 60.620 kg dan jumlah pupuk yang dikirim sebanyak 48.021 kg. Pengiriman pupuk dilakukan berdasarkan jumlah stok pupuk yang tersisa di gudang kantor. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah ini yaitu melakukan pesanan permintaan sarana produksi pertanian jauh hari dan jumlah lebih banyak untuk stok di gudang kantor. Sehingga jika ada permintaan sarana produksi pertanian stok di gudang kantor tercukupi.

2. Salah muat Sarana produksi pertanian (Saprotan).

Kesalahan muat permintaan terhadap jenis sarana produksi pertanian yang dipesan dan dikirim ke toko cabang karena kesalahan pembuatan *Delivery Order* yang dibuat oleh administrasi kantor. Kesalah ini lebih sering terjadi karena kurang telitian ketika membuat *Delivery Order* dan kurangnya pengawasan saat melakukan pengangkutan sarana produksi pertanian. Data kesalahan per bulan April sampai dengan Mei 2019 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kesalahan pengiriman perbulan April sampai dengan Mei 2019.

Nama Toko	Tgl	Permintaan	Pengiriman
Salim Tani	12/4/2019	Kayabas 1L	Kayabas 500 ml
	16/4/2019	Nara Rel 500 ml	Nara Rel 250 ml
	2/5/2019	Regent 100 ml	Regent 100ml
Blitani B	29/04/2019	Prevathon 500 ml	Prevathon 250 ml
	3/5/2019	Sampurna 500 gr	Gandasl B 500 Gr
	10/5/2019	Score 250 ml	Score 80 ml
Rejo Tani	23/04/2019	Bionasa 1 L	Bionasa 2 L
	27/04/2019	Cypiran 80 gr	Cypiran 100 gr
	4/5/2019	Ares 500 ml	Ares 100 ml
	9/5/2019	Virtaco 100ml	Virtaco 50ml
Salim Abadi	26/04/2019	Take Over 500 ml	Take Over 200 ml
	29/04/2019	Metindo Sp 100 gr	Metindo Wp 100 gr
Protani Makmur	6/5/2019	Ally 20 WG	Ally Plus 77 wp
		Plenum 100 gr	Plenum 25 gr
	10/5/2019	Tenano 200 ml	Tenano 100 ml
Protani	25/04/2019	sidaron 1 kg	sidaron 500 Gr
	14/05/2019	Ben Trubus padi	Benn Trubus Umum
	17/04/2019	Round UP 200 MI	Round UP 1 L

Sumber: UD SA

Tabel 3 di atas menunjukkan jumlah kesalahan dalam penulisan sarana produksi pertanian yang di kirim ke toko cabang. Kesalahan yang terjadi per bulan April sampai dengan Mei 2019 sebanyak 17 kali dari 68 kali pengiriman. Kesalahan yang paling sering terjadi di toko cabang Rejo Tani yaitu sebanyak 4 kali kesalahan pengiriman.

Apabila terjadi seperti ini maka bagian administrasi toko cabang Protani berhak melaporkan kesalahan ke bagian administrasi kantor untuk meminta pertanggung jawaban. Upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah ini yaitu melaporkan kesalahan yang terjadi kepada bagian administrasi kantor, agar dilakukan pengecekan oleh bagian kepala gudang kantor terhadap stok barang yang sersisah di gudang kantor. Langkah selanjutnya administrasi mencatat kesalahan di faktur yang telah dibawa oleh supir agar kedua belah pihak saling mengetahui terjadi kekurangan dan kesalahan muat jenis sarana produksi pertanian.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sistem pengadaan sarana produksi pertanian yang dilakukan oleh UD SA

yaitu dengan menggunakan sistem pengadaan sentralisasi, yaitu pengadaan barang atau logistik yang segala kewenangan dalam pengadaan barang diberikan pada satu unit kerja atau bagian tertentu yang telah ditunjuk oleh perusahaan, yang berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan pengadaan barang dilimpahkan pada satu unit kerja atau bagian tertentu yaitu Manager *Purchasing* (pembelian).

2. Pendistribusian sarana produksi pertanian yang dilakukan UD SA yang menggunakan proses pendistribusian sarana produksi pertanian tidak langsung atau melalui perantara toko cabang. Tujuan dari pendistribusian tidak langsung ini yaitu untuk penyaluran sarana produksi pertanian sehingga konsumen di daerah-daerah yang jauh lebih muda untuk mendapatkan sarana produksi pertanian.

Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran bahwa UD SA sebaiknya melakukan pengadaan sarana produksi pertanian yang tepat waktu guna untuk memenuhi kebutuhan petani dan tepat jumlah untuk stok sarana produksi di gudang kantor, serta meningkatkan pengawasan kepada karyawan pada saat pembuatan DO dan pada proses pemuatan sarana produksi pertanian, sehingga sarana produksi tepat jenis sesuai dengan permintaan toko cabang.

Referensi

Anwar, N. R. 2017. Sistem Pengadaan Dan Distribusi Sarana Produksi Pertanian (Saprotan) Pada PT Vasham Agro Santosa Unit Ketapang Kabupaten Lampung Selatan. 1–4. [Jurnal]. <http://eprints.jeb.polinela.ac.id/138/1/Jurnal%lmah.pdf>. Diakses pada hari Minggu, 28 April 2019.

Dwiantara & Sumarto, 2004. Manajemen Logistik (1st ed.; S. R, Ed.). PT Grasindo. Jakarta.

Juliyanto. 2018. Analisis Distribusi Produk Benih Jagung PT Xxy. [Jurnal].
<http://eprints.jeb.polinela.ac.id/224/1/Jurnal%20Analisis%20distribusi%20benih%20jagung%20PT%20XXy.pdf>. Diakses pada hari Sabtu, 15 Juni 2019.

Trisnanto, Teguh Budi, Fitriani, and Cholid Fatih. "Membangun Modal Sosial Pada Gabungan Kelompok Tani". Masyarakat. Kebudayaan dari Politik, 30.1(2017): 59-67

Hasil Pengecekan

The screenshot shows the results of a plagiarism check on the my.plagramme.com website. The document title is "revisi jurnal ringkasan abstrak" and it was checked 1 minute ago. The overall risk of plagiarism is 5%, categorized as "MEDIUM". The breakdown of the results is as follows:

Category	Percentage
Risiko dari plagiarisme	5% (MEDIUM)
Parafrase	1%
Kutipan salah	0%
Concentration	☆☆☆

Below the results, there are options to share the report and purchase additional services:

Service	Price
Deep	\$ 1.00
AB NEW Proofread document	\$ 77.35
View report	\$ 1.73

At the bottom of the page, it states: 2011-2016 © Hak Cipta milik plagramme.com

**TELAH DIPERIKSA DENGAN LAYANAN
PENCEGAHAN PLAGIARISME MELALUI
MY.PLAGRAMME.COM DAN MEMILIKI:**

PARAFRASE

1%

Resiko Plagiarisme

5%

